

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA ANAK REMAJA LAKI – LAKI DI
SMAN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN**



**Oleh :
GIGIH PRASETYO
NIM : 201702017**

**PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA LAKI – LAKI DI SMAN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN

Diajukan untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
GIGIH PRASETYO
NIM : 201702017

PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021

PERSETUJUAN

Laporan Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA ANAK REMAJA LAKI – LAKI DI
SMAN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN**

Menyetujui
Pembimbing I



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIS. 20130092

Menyetujui
Pembimbing II



Kuswanto, S.kep., Ns., M.Kes
NIDN. 9907007479

Mengetahui
Ketua Program Studi Keperawatan



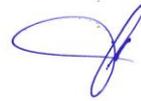
Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIS. 20130092

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Dewan Penguji

1. Sesaria Betty Mulyati, S.Kep., Ns., M.kes :
NIDN. 0708078802
(Ketua Dewan Penguji)
2. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep :
NIDN. 0701068901
(Pembimbing I)
3. Kuswanto, S.kep., Ns., M.Kes
NIDN. 9907007479
(Pembimbing II)



Mengesahkan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,



Yusuf Abdin, S.KM, M.Kes(epid)
NIS. 20160130

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gigih Prasetyo

NIM : 201702017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 19 April 2021



Gigih Prasetyo

NIM. 201702017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gigih Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 27 Mei 1998

Agama : Islam

Alamat : Desa Putat RT.06 RW.02 Kecamatan Geger
Kabupaten Madiun

Email : gigih2705@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. Lulus dari SDN Putat 01 Tahun 2010
2. Lulus dari SMPN 2 Geger Tahun 2013
3. Lulus dari SMAN 1 Dagangan Tahun 2016
4. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun 2017-
sekarang

Riwayat pekerjaan : -

ABSTRAK

Gigih Prasetyo

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA LAKI – LAKI DI SMAN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN

Permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi masalah nasional adalah besarnya populasi dan tingginya prevalensi merokok remaja. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku termasuk perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki – laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun .

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jenis pendekatan korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 responden, dan banyak sampel pada penelitian ini adalah 60 orang. Metode sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kendall-tau*.

Hasil analisis bivariat *kendall-tau*, didapatkan nilai sebagian besar pola asuh Demokratis (65,0%), dan tingkat kejadian perilaku merokok paling banyak adalah sebanyak (66,7%). Didapatkan nilai analisis bivariat *p value* = 0,045. Sehingga ditarik kesimpulan ada hubungan antara hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwa Kabupaten Madiun.

Ada hubungan pola asuh orangtua dimana sangat berpengaruh penting dalam kehidupan dengan perilaku merokok pada anak. Semakin baik pola asuh yang bisa diberikan oleh orangtua maka semakin sedikit perilaku merokok pada remaja laki-laki. Pola asuh yang bisa dilakukan pada anak remaja laki-laki untuk menghindari perilaku merokok adalah dengan memberikan peraturan dilarang merokok dan diberikan edukasi tentang bahaya merokok.

Kata kunci : Pola Asuh, Orangtua, Merokok, Remaja

ABSTRACT

Gigih Prasetyo

THE RELATIONSHIP OF PARENT PARENTING PATTERNS WITH SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENT BOYS IN SENIOR HIGHT SCHOOL 1 JIWAN, MADIUN REGENCY

Health problems that are still a national problem are the size of the population and the increasing prevalence of adolescent smoking. Parenting patterns are one of the factors that significantly shape behavior, including smoking behavior. This study aims to analyze the relationship between parenting and smoking behavior of male adolescents at SMAN 1 Jiwan, Madiun Regency.

This research is a quantitative research and the design used is cross sectional with a correlational approach. The total population in this study was 71 respondents, and the number of samples in this study was 60 people. The sampling method in this study is a Accidental sampling technique. The statistical test used in this study is the Kendall-tau test.

The results of the Kendall-tau bivariate analysis showed that most of the values of democratic parenting were (65,0%), and the highest incidence of smoking behavior is (66.7%). The bivariate analysis value obtained p value = 0.045. So it can be concluded that there is a relationship between parenting and smoking behavior in teenage boys at SMAN 1 Jiwa, Madiun Regency.

There is a relationship between parenting, which is very important in life with smoking behavior in children. The better the parenting that can be given by parents, the less smoking behavior in teenage boys. Parenting that can be done to teenage boys to avoid smoking behavior is to provide no smoking regulations and be given education about the dangers of smoking.

Keywords: Parenting, Parents, Smoking, Teenagers

DAFTAR ISI

Sampul Depan	-
Sampul Dalam	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Daftar Riwayat Hidup	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Singkatan	xiv
Daftar Istilah.....	xv
Kata Pengantar	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pola Asuh Orang Tua	8
2.1.1 Pengertian Pola asuh Orang Tua.....	8
2.1.2 Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	9
2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	10
2.1.4 Aspek – Aspek Pembentukan Pola Asuh Orang Tua	12
2.1.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua	13
2.2 Perilaku.....	15
2.2.1 Pengertian Perilaku	15
2.2.2 Domain Perilaku	16
2.3 Perilaku Merokok.....	19
2.3.1 Pengertian Perilaku Merokok	19

2.3.2	Beberapa Tahap Perilaku Merokok	20
2.3.3	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	21
2.3.4	Beberapa Tipe Perokok.....	23
2.3.5	Beberapa Aspek Perilaku Merokok	25
2.3.6	Dampak Dari Merokok	26
2.3.7	Dampak Merokok pada Remaja	27
2.4	Remaja.....	29
2.4.1	Pengertian Remaja	29
2.4.2	Tahap Pertumbuhan Remaja.....	29
2.4.3	Tugas- tugas Perkembangan remaja	31
2.4.4	Perkembangan Psikologis Masa Remaja	32
2.5	Orang Tua.....	33
2.5.1	Pengertian orang tua	33
2.5.2	Peran Orang Tua	33
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN ..		36
3.1	Kerangka Konsep	1
3.2	Hipotesa Penelitian.....	37
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		38
4.1	Desain Penelitian.....	38
4.2	Populasi dan Sampel	38
4.2.1	Populasi	38
4.2.2	Sampel	38
4.3	Teknik Sampling	39
4.4	Kerangka Kerja Penelitian	40
4.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
4.6	Instrumen Penelitian.....	42
4.7	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	42
4.8	Prosedur Pengumpulan Data	43
4.9	Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data	44
4.9.1	Pengolahan data	44
4.9.2	Teknik Analisa Data	46
4.10	Etika Penelitian.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49

5.2 Data Umum	50
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	50
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	50
5.3 Data khusus	51
5.3.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Remaja Laki-Laki SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun	51
5.3.2 Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.....	51
5.3.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun .	52
5.4 Pembahasan	53
5.4.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Remaja Laki-Laki SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.....	53
5.4.2 Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.....	55
5.4.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun....	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan prilaku merokok pada siswa laki-laki Kelas X dan XI di SMAN 1 Jiwan Kabupaten madiun	41
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun	50
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun	50
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun	51
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun	51
Tabel 5.5	<i>Crosstab</i> Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.	36
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Surat Pencarian Data Awal	67
Lampiran 2	: Surat Ijin Penelitian	68
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	69
Lampiran 4	: Surat Permohonan Menjadi Responden	70
Lampiran 5	: Informed Consent	71
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Kuesioner	72
Lampiran 7	: Kuesioner Pola Asuh	73
Lampiran 8	: Kuesioner Perilaku Merokok	75
Lampiran 9	: Tabulasi Pola Asuh	77
Lampiran 10	: Tabulasi Perilaku Merokok	82
Lampiran 11	: Tabulasi Pola Asuh Dan Perilaku merokok	84
Lampiran 13	: Pengolahan Data SPSS	87
Lampiran 12	: Dokumentasi	90

DAFTAR SINGKATAN

GYTS	: <i>Global Youth Tobacco Survey</i>
HTTS	: Hari Tanpa Tembakau Sedunia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KEMENKES RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
PPOK	: Penyakit Paru Obstruktif Kronis
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>Affective domain</i>	: Perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi
<i>Cigarette</i>	: Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok
<i>Coding</i>	: Menulis sekumpulan code sesuai dengan aturan penulisan (syntax) tertentu dari bahasa pemrograman yang digunakan
<i>Cognitive domain</i>	: Perilaku yang menekankan aspek intelektual
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Convert Behavior</i>	: Perilaku tertutup
<i>Cross sectional</i>	: Jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama
<i>Data entry</i>	: Memasukkan Data
<i>Early Adolescence</i>	: Remaja usia 10-12 tahun
<i>Editing</i>	: Proses menyeleksi, mengolah, memeriksa, mengubah, dan memperbaiki suatu data
<i>Egocentrisme</i>	: Terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri
<i>Favorable</i>	: Pernyataan positif
<i>Informed consent</i>	: Lembar Persetujuan
<i>Korelasi</i>	: Hubungan
<i>Late Adolescence</i>	: Remaja usia 16-19 tahun meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat
<i>Middle Adolescence</i>	: Remaja usia 13-15 tahun
<i>Overt Behavior</i>	: Perilaku terbuka
<i>Pleasure of handling the cigarette</i>	: Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok
<i>Pleasure relaxation</i>	: Perilaku merokok untuk menambah kenikmatan
<i>Probability Sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel
<i>Psychomotor domain</i>	: Perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik
<i>Sampel</i>	: Sebagian dari populasi
<i>Scoring</i>	: Pemberian Skor
<i>Simple random sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu
<i>Stimulation to pick them up</i>	: Perilaku merokok yang dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan
<i>Tabulating</i>	: Tabulasi
<i>Unfavorable</i>	: Pernyataan negatif

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun”.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini ialah sebagai salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun materiil yang tidak ternilai harganya. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kiranya saya menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Muslim, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
2. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Prodi S-1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan sebagai pembimbing I Skripsi yang dengan Kesabaran dan Ketelitian dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kuswanto, S.kep., Ns., M.Kes sebagai pembimbing II Skripsi yang dengan Kesabaran dan Ketelitian dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dewan penguji yang telah memberikan kritik beserta saran demi kebaikan skripsi ini Seluruh dosen Prodi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia

Madiun yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan

6. Kedua orang tua saya dan keluarga yang telah memberi dorongan dan semangat tanpa henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk kedua orang tua saya yang merawat saya terimakasih karenamu hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa, serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
7. Kepada Krissanty, Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kesabaran. Terima kasih karena mengajarkan saya menjadi pribadi yang kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Sahabatku (Yayang, Rahmawati, Krismayudha, Ilham, Muhammad Syaiful, Lingga Galih, dhita, titis, Kartika, Chandra dan seluruh teman-teman kelas 8A Keperawatan) Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
9. Adik-adik siswa/i kelas X dan XI SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Madiun, 19 April 2021

Gigih Prasetyo
NIM : 201702017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi masalah nasional adalah besarnya populasi dan tingginya prevalensi merokok. Kebiasaan merokok di masyarakat sebenarnya mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan, namun kebiasaan merokok di kalangan masyarakat Indonesia sulit dihentikan. Bahkan sekarang kebiasaan merokok ternyata tidak hanya dapat kita jumpai pada kalangan orang dewasa saja, namun juga dapat ditemui pada kalangan remaja. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok (Hasnida dan Kemala, 2005). Hasil dari Risdiskas tahun 2007, 2010 dan 2013 menunjukkan usia pertamakali merokok paling tinggi pada kelompok remaja umur 15-19 tahun.

Menurut Kemenkes RI (2019), masalah yang akan sering timbul bagi pelajar yang merokok yaitu, dapat mengganggu prestasi belajar di sekolah, seperti : remaja yang merokok akan mengalami penurunan dalam nilai pelajaran sekolah, perkembangan paru – paru terganggu, seperti : sesak nafas, dahak berlebihan, lebih mudah terkena pilek berkali – kali, dan sulit sembuh saat sakit karena merokok mempengaruhi sistem imun dalam tubuh, serta menjadikan kecanduan, saat remaja memutuskan berhenti merokok

maka gejala penarikan seperti depresi, insomnia, mudah marah, dan masalah mentalnya berdampak negatif pada perilakunya sehingga mengganggu prestasi di sekolah, serta wajah terlihat lebih tua dari usianya, seperti : orang yang mulai merokok di usia muda akan mengalami proses penuaan lebih cepat, kemudian ia akan memiliki garis – garis di wajah serta kulit lebih kering sehingga penampilannya akan lebih tua dibanding usianya, kemudian remaja yang merokok juga sering memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya, serta menimbulkan plak pada gigi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Menurut *Global Youth Tobacco* (GYTS) tahun 2014 proporsi umur pertama kali mencoba merokok pada laki – laki usia 10 – 11 tahun 26,75%, usia 12 – 13 tahun 43,4%, usia 14 – 15 tahun 7,3%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar laki – laki pertama kali merokok pada usia 12 – 13 tahun. Pada perempuan proporsi pertama kali mencoba merokok usia 10 – 11 tahun 18%, usia 12 – 13 tahun 4%, usia 14 – 15 tahun 21,5% (*World Health Organization*, 2014). Data menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2019, posisi perokok tertinggi di duduki oleh Provinsi Lampung (34,39%) dan terendah terletak di Provinsi Bali (20,96%), sedangkan Jawa Timur yaitu (27,93%), (BPS, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Madiun tahun 2015 mencatat, hasil screening masal dari sebanyak 10.973 siswa SMA sederajat, diperoleh sekitar 1.618 siswa atau 14,6% nya mengaku sebagai perokok

aktif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun dilakukan wawancara dengan 7 siswa, didapatkan 4 siswa yang merokok dan 3 siswa tidak merokok. 4 siswa mengatakan merokok di karenakan ingin mencoba coba sehingga menjadi ketagihan.

Menurut Kementerian Kesehatan 2016, menyebut ada 3 alasan utama mengapa perokok makin banyak di Indonesia. Pertama adalah iklan rokok yang banyak, mudahnya akses untuk membeli rokok dan harga rokok yang murah (Sulaiman, 2016). Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri antara lain rasa ingin tahu, menunjukkan kejantanan atau kedewasaan dan menghilangkan stress sedangkan faktor lingkungan antara lain pola asuh orang tua, teman sebaya dan iklan rokok (Komalasari & Helmi, 2000). Sementara itu orang tua dan teman sebaya merupakan pengaruh terbesar pada perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan yang mana remaja menjadi labil dan mudah terpengaruh. Dalam konteks ini, labil dan mudah terpengaruh terkait dengan perilaku remaja yang mudah berubah dan kerentanan remaja untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi yang belum pasti inilah remaja rentan mengalami permasalahan dan berperilaku negatif karena masih labil dan emosinya belum terbentuk secara matang, salah satunya adalah merokok (Karyadi, 2008).

Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang kompeten dengan cara yang semakin mandiri. Untuk membantu remaja mencapai kompetensi penuh, peranan orang tua lah yang paling penting dengan menjadi manajer yang efektif. Ketepatan pola asuh memberikan pengaruh besar terhadap kematangan perkembangan sosial. Kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh dapat mengakibatkan anak bertindak sehendak hati (Surbakti, 2009). Pola asuh ini patut diperhatikan karena bagaimana orang tua mengasuh anak akan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, emosi, maupun kepribadian, dari anak itu lahir hingga pada masa ia benar-benar melepaskan diri dari orang tua. Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua mendidik, membimbing dan menanamkan nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar berkembang. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan bagaimana perilaku anak nantinya dan apakah anak akan sanggup berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat tanpa merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Jika orang tua tidak menerapkan nilai-nilai tertentu pada anak, maka besar kemungkinan anak akan berlaku seenaknya.

Intervensi yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah dalam mencegah anaknya merokok adalah dengan cara melakukan pola asuh yang baik. Pola asuh yang baik yaitu, orang tua tetap memberlakukan peraturan

dilarang merokok dalam praktiknya akan tetapi anak diberikan petunjuk dan penjelasan bahaya merokok. Jadi, peraturan yang dibuat bukan hanya untuk memaksa anak, tetapi memberikan pengertian agar anak memahami makna dibalik hal yang dilakukannya dalam hal merokok. Kemudian untuk melakukan upaya mengurangi perokok di area sekolah yaitu membuat larangan merokok di lingkungan sekolah termasuk guru, staf dan kepala sekolah. Pihak sekolah juga wajib memasang pamflet dan poster yang berisikan bahaya merokok dan larangan merokok, dan dapat juga dilakukan penyuluhan pada remaja SMA tentang bahaya rokok, memberikan pengarahan atau contoh yang bijaksana kepada para remaja supaya tidak merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

2. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak remaja laki-laki SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
3. Mengidentifikasi perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.
4. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan serta bentuk implementasi dari ilmu- ilmu yang sudah dipelajari peneliti selama kuliah di program studi keperawatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan data bagi SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun mengenai pembuatan peraturan rekayasa sosial untuk mengantisipasi perilaku merokok di kalangan siswanya.

3. Orang Tua dan remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk mengevaluasi pengetahuan tentang perilaku merokok dan pencegahan merokok bagi Orang Tua dan remaja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

2.1.1 Pengertian Pola asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”. Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya”. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Tridhonanto, 2014). Pola asuh didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak (Nasrun, 2016)

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan,

mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga di jadikan contoh atau panutan bagi anaknya (Aisyah, 2010).

2.1.2 Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola asuh demokratis

Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

2. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta

mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada 9 anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

3. Pola asuh permisif

Adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Edwards (2006 dalam Wildam, 2013), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni:

1. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain : terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu

2. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

2.1.4 Aspek – Aspek Pembentukan Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua memiliki aspek berikut ini menurut Hurclock (2010) yaitu:

1. Peraturan, tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Berfungsi untuk mendidik dan bersikap lebih bermoral. Peraturan ini memiliki nilai pendidikan mana yang baik dan tidak. Peraturan juga akan membantu mengekan perilaku yang diinginkan. Peraturan harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak sesuai fungsi peraturan itu sendiri.
2. Hukuman, merupakan sanksi pelanggaran. Hukum memiliki 3 peranan penting dalam perkembangan moral anak. pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Kedua hukuman sebagai pendidik, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.
3. Penghargaan, bentuk pelanggaran yang diberikan tidaklah harus berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata- kata pujian, senyuman, dan ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan adalah untuk mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku itu.

4. Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat akan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang tua yang berkuasa. Oleh karena itu orang tua harus konsisten dalam menerapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.

2.1.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diberikan orang tua bisa berdampak positif dan negatif, yaitu :

1. Dampak positif pola asuh otoriter. Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif. Anak akan lebih disiplin karena orangtua bersikap tegas dan memerintah. Orangtua pun akan lebih mudah mengasuh anak karena anak takkan memiliki masalah di bidang pelajaran dan tidak akan terjerumus ke dalam kenakalan remaja atau pergaulan bebas. Dampak negatif pola asuh otoriter. Menurut Dariyo (2007) anak yang didik dengan pola asuh otoriter cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Biasanya pola asuh ini disebabkan oleh kekhawatiran orangtua. Orangtua khawatir kemudian secara sadar atau tidak membuat anak mengalami pembatasan ruang gerak, mengalami pengekanan kreativitas dan pembunuhan rasa ingin tahu (Aprilianto, 2007).

2. Dampak positif pola asuh demokratis. Anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial (King, 2014). Anak pun memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Orangtua pun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Dampak negatif pola asuh demokratis. Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak.
3. Dampak positif pola asuh permissive. Orangtua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orangtua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007). Artinya, dampak positif akan tergantung kepada bagaimana anak menyikapi sikap orangtua yang permissive. Dampak negatif pola asuh permissive. Anak akan tumbuh menjadi remaja yang tidak terkontrol. Anak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan

dengan pergaulan bebas yang pada akhirnya merugikan pihak anak dan orangtua. Dampak negatif pola asuh ini juga akan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk.

2.2 Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2010). Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Darho, 2012).

Dilihat dari bentuk responden terhadap stimulus, perilaku dapat didedakan menjadi dua menurut Notoadmojo (2010), yaitu:

1. Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengeahan, kesadarna, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amati atau dilihat oleh orang lain.

2.2.2 Domain Perilaku

Perilaku itu di bagi dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas, pembagian kawasan ini dilakukan untuk tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (kognitif domain), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (psikomotor domain) menurut (Bloom dalam Notoadmojo, 2010)

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoadmodjo (2010) membagi perilaku manusia kedalam 3 (tiga) domain yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: jamban adalah

tempat untuk buang air besar, nyamuk dapat menularkan penyakit demam berdarah dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

Misalnya: orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3 M (Mengubur, Menguras, Menutup), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus melakukan 3 M (Mengubur, Menguras, Menutup) tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut.

Misalnya: orang yang telah memahami metodologi penelitian, dan akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek tersebut.

Misalnya: dapat membedakan antara nyamuk *Aedes aegypti* dengan nyamuk biasa.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki, dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya: dapat membuat dan meringankan dengan kata-kata atau kalimat sendiri yang telah di baca atau didengar.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Misalnya: seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari :

1. Menerima (*receiving*)
2. Merespon (*responding*)
3. Menghargai (*valuing*)
4. Bertanggung jawab (*responsible*)

c. Praktik Atau Tindakan

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Menurut

Benyamin Bloom (1908) dalam Notoadmodjo (2010) praktik sendiri mempunyai berapa tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama.

2. Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Dalam melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat 2.

3. Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat 3.

4. Adopsi (*Adoption*)

Merupakan praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.3 Perilaku Merokok

2.3.1 Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan segala bentuk kegiatan individu dalam membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang disekitarnya (Nasution, 2007). Sedangkan menurut Sitepoe (dalam Sanjiwani & Budisetyani, 2014), perilaku merokok adalah suatu perilaku yang

melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa. Kemudian tokoh lain, Shiffman (dalam Astuti, 2012) menjelaskan bahwa merokok adalah menghirup atau menghisap asap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok.

2.3.2 Beberapa Tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Mustikaningrum, 2010) terdapat 4 tahap seseorang menjadi perokok yaitu :

1. Tahap Persiapan

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal ini bagi mereka menimbulkan minat untuk merokok.

2. Tahap Inisiasi

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

3. Tahap Menjadi Perokok

Seseorang telah mengonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

4. Tahap Pemeliharaan

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri.

2.3.3 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Kebiasaan adat nilai-nilai dan budaya memicu bahkan mempengaruhi perilaku perokok. Kebiasaan orang tua dalam keluarga telah banyak ditiru oleh anak-anak, sehingga berlanjut sampai dewasa. Anak-anak dan remaja merokok karena pada mulanya mereka terpengaruh oleh orang tua, teman, guru yang merokok (Sumarno, 2011 dalam Santi 2013).

Faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi menjadi 2 yaitu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) menurut Mu'tadin dan Hansen (dalam Nasution, 2007) :

1. Faktor dari dalam (internal)

a. Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

b. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting dalam ketergantungan merokok.

c. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana hingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

d. Konformitas teman sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar diterima oleh kelompoknya.

e. Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak.

f. Faktor jenis kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

2. Faktor dari luar (eksternal)

a. Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer dan Korado (dalam Nasution, 2007) individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak – anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal dengan orang tua tunggal (*Single Parent*). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka makin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya (Nasution, 2007).

c. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut (Nasution, 2007).

d. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Dalam bidang politik, menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah – langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang – orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye – kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara – negara berkembang termasuk Indonesia (Smet, 1994).

2.3.4 Beberapa Tipe Perokok

Menurut Tomkins dalam Al Backri 1991 (dalam Poltekkes Depkes Jakarta 1 2012), berdasarkan *management of affect theory*, ada empat tipe perilaku merokok, yaitu:

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Menurut Green (dalam Triyanti, 2006) tiga tipe ini adalah:

- a. *Pleasure relaxation*, adalah perilaku merokok untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
 - b. *Stimulation to pick them up* adalah perilaku merokok yang dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
 - c. *Pleasure of handling the cigarette* adalah kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.
2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat.
 3. Perilaku merokok yang adiktif (*psychological addiction*) adalah perilaku dengan menambahkan dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.
 4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaannya rutin atau tanpa dipikirkan dan tanpa disadari.

Menurut Smet (1994) ada tiga tipe perokok yang diklasifikasi menurut banyaknya rokok yang dihisap:

- a. Perokok berat adalah perokok yang menghisap lebih dari 15 batang rokok sehari.
- b. Perokok sedang adalah perokok yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan adalah perokok yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

2.3.5 Beberapa Aspek Perilaku Merokok

Aspek – aspek perilaku merokok menurut Kumalasari dan Helmi (dalam Ariyani, 2013) terdiri dari :

1. Fungsi Rokok

Fungsi merokok dalam kehidupan sehari - hari adalah berapa penting atau bermakna aktivitas merokok bagi individu dalam kehidupan sehari – hari.

2. Intensitas Merokok

Berapa sering individu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perilaku merokok seperti menghisap, merasakan dan menikmatinya.

3. Tempat Merokok

Individu akan melakukan kegiatan merokok dimana saja.

4. Waktu Merokok

Kapan atau momen apa saja individu melakukan aktivitas merokok.

Menurut Sarafino (dalam Wismanto dan Sarwo, 2007) : Penyebab seseorang merokok, yaitu faktor sosial, faktor psikologis maupun faktor biologis.

1. Seseorang mulai merokok karena faktor sosial antara lain pengaruh orang tua, karena teman sekelompok maupun ada contoh dari keluarga, guru maupun media masa.
2. Seseorang merokok karena faktor psikologis antara lain merasa kesepian, tidak ada yang diajak bicara, maupun semata – mata ingin mencoba.
3. Sedangkan seseorang merokok dengan faktor biologis misalnya kedinginan, meskipun persentasinya kecil.

2.3.6 Dampak Dari Merokok

Dampak perilaku merokok menjadi dua menurut Ogden (2000 dalam Kemala, 2007), yaitu:

a. Dampak positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Merokok dapat menghasilkan mod positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Semt 1994 menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan terasa menyenangkan bagi perokok.

b. Dampak negatif

Merokok dapat dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dimulai dari peyakit di kepala sampai dengan penyakit ditelapak kaki, antatra lain penyakit

kardiovaskuler, neoplasma (kanker) saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan fertilitas (kesuburan) dan penghambat pengeluaran air seni, ambliopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan.

Menurut Aditama (2011), ada beberapa penyakit akibat rokok yaitu:

- a. Kanker paru
- b. Kanker lain (seperti : kanker bibir, tenggorokan, lidah, kerongkongan, mulut rahim, leher rahim)
- c. Penyakit jantung
- d. Gangguan kehamilan
- e. Penyakit paru lain (bronkhitis kronik, emfisema, PPOK)
- f. Penyakit lain (ulkus peptikum, alergi, katarak, osteoporosis)

2.3.7 Dampak Merokok pada Remaja

Para ahli mengungkapkan risiko kesehatan merokok pada remaja jauh lebih buruk dibanding dengan orang dewasa yang merokok. Berikut ini beberapa masalah yang bisa muncul jika remaja merokok yang bisa terlihat dari penampilannya, Livestrong (dalam Vera 2012) yaitu:

1. Mengganggu performa di sekolah

Remaja yang merokok akan mengalami penurunan dalam nilai olahraganya karena tidak bisa berjalan jauh atau berlari cepat seperti sebelum merokok. Rokok ini juga memicu masalah jantung di usia muda serta mengurangi kekuatan tulang.

2. Perkembangan paru-paru terganggu

Tubuh berkembang pada tahap pertumbuhannya, dan jika seseorang merokok pada periode ini bisa mengganggu perkembangan paru-parunya.

3. Lebih sulit sembuh saat sakit

Rokok mempengaruhi sistem imun, sehingga apabila remaja sakit maka mereka akan lebih sulit baginya untuk bisa kembali sehat seperti semula.

4. Kecanduan

Remaja yang merokok cenderung jauh lebih mungkin menjadi kecanduan terhadap nikotin yang membuatnya lebih sulit untuk berhenti. Saat ia memutuskan untuk berhenti merokok, maka gejala penarikan seperti depresi, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif pada kinerja sekolah serta perilakunya.

5. Terlihat lebih tua dari usianya

Orang yang mulai merokok di usia muda akan mengalami proses penuaan lebih cepat, ia akan memiliki garis-garis di wajah serta kulit lebih kering sehingga penampilannya akan lebih tua dibanding usianya. Selain itu rokok juga membuat remaja memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya, serta gigi yang kuning.

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak – anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Remaja adalah suatu dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan sekunder, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial – ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2011). Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak – anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun (Dewi, 2012).

2.4.2 Tahap Pertumbuhan Remaja

Menurut (Sarwono 2011) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.4.3 Tugas- tugas Perkembangan remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Ali, & Asrori, 2015) adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.4.4 Perkembangan Psikologis Masa Remaja

Perubahan fisik pada remaja yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan menyebabkan para remaja sadar dan lebih memperhatikan bentuk tubuhnya serta adanya keinginan untuk membandingkan dengan teman-teman sebaya lainnya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi remaja tersebut yang dapat menimbulkan adanya cemas berlebih, terutama pada remaja perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya (Jose RL, 2010). Peningkatan emosional pada remaja dikenal dengan masa storm and stress, dimana remaja bisa merasakan sangat sedih kemudian bisa kembali bahagia dengan cepat atau sering juga disebut emosional yang bergejolak dan kurang stabil. Hal tersebut terjadi karena perubahan hormon yang terjadi pada masa remaja. Jika dilihat dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya (Sekarrini, 2012). Selain keadaan emosi yang tidak stabil, remaja memiliki kecenderungan untuk memperhatikan penampilan, menyendiri, hingga meningkatnya rasa ingin tahu mengenai seksualitas (Dewi, 2012). Kauma juga menambahkan

bahwa akibat masih labilnya emosi remaja, remaja memiliki kecenderungan untuk meniru, mencari perhatian, mencari idola, mulai tertarik pada lawan jenis, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru (Sekarrini,2012)

2.5 Orang Tua

2.5.1 Pengertian orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya). Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang di tuakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman et al, 2010). Menurut (Ahmad Tafsir, 2008) Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak.

2.5.2 Peran Orang Tua

Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan

nilai nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Santrock, 2007).

Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua (Yusuf,2009), antara lain:

1. Sebagai *modelling*

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negatif. Peran orang tua sebagai modelling tentunya dipandang sebagai suatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang.

2. Sebagai *mentoring*

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

3. Sebagai *organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai *organizing* yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak anaknya supaya tidak timbul kecemburuan.

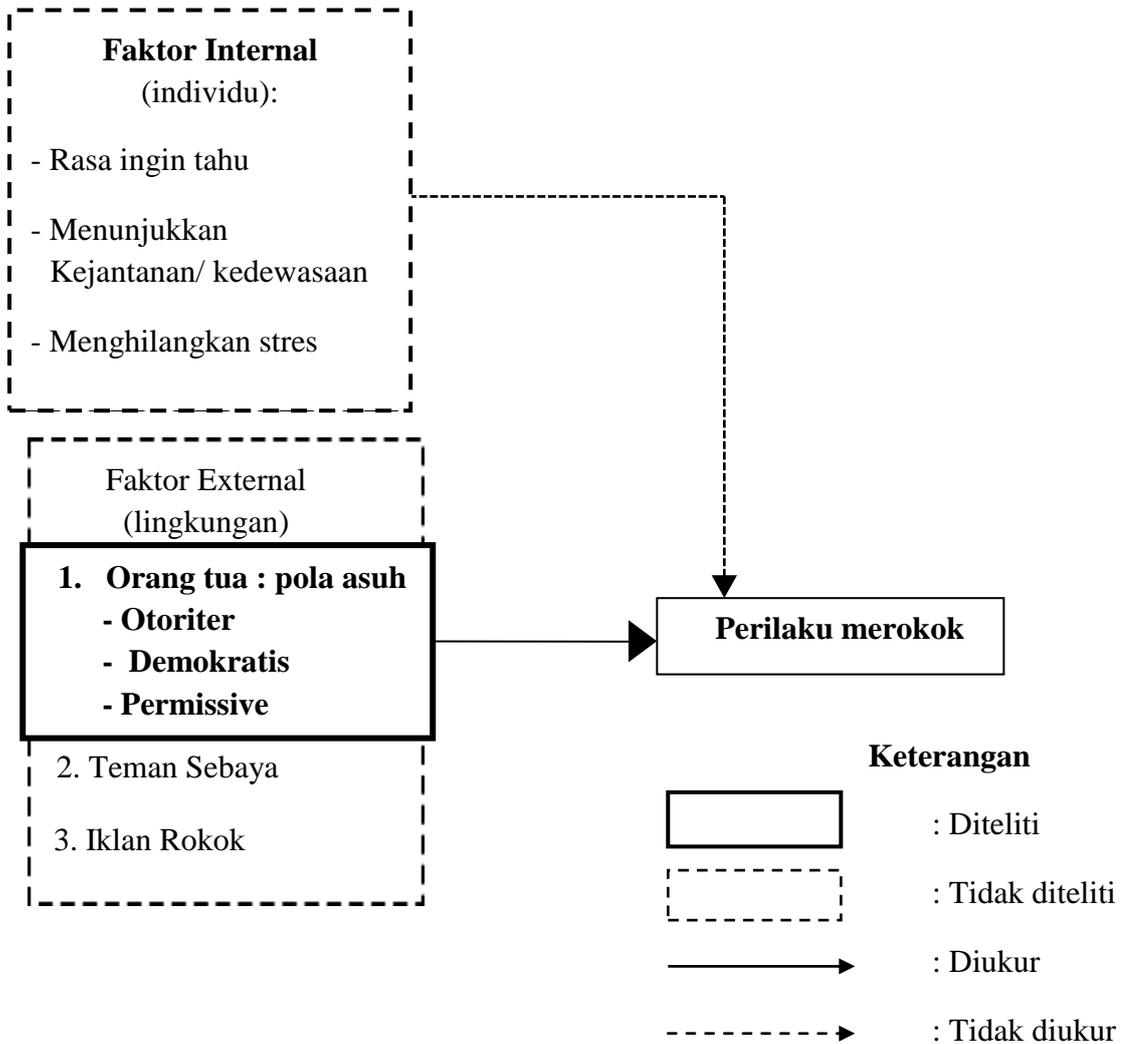
4. Sebagai *teaching*

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak anaknya tentang nilai nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai *teaching* adalah menciptakan "*Conscious competence*" pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu. Selain itu orang tua adalah pendidik utama anak, pengamat, pendengar, pemberi cinta yang selalu mengamati dan mendengarkan ungkapan anak. Di saat anak mempunyai masalah, bimbingan orang tua membantu anak dalam memahami apa yang sedang terjadi karena anak mudah mempunyai sikap pesimis, kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri (McIntire, 2005)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

Gambar 3.1 menjelaskan mengenai perilaku merokok siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal (individu) dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal (individu) adalah rasa ingin tahu, menunjukkan kejantanan/ kedewasaan, menghilangkan stres, dan yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya adalah orang tua yaitu pola asuhnya yang menjadi salah satu dalam variabel penelitian ini, teman sebaya, dan iklan rokok.

3.2 Hipotesa Penelitian

Ha: Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada anak remaja laki – laki di SMA N 1 Jiwan Kabupaten Madiun

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki – laki di SMAN 1 Jiwan kabupaten madiun. Rancangan penelitian *cross-sectional* merupakan jenis rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel satu kali dan dalam waktu yang bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X berjumlah 22 siswa dan kelas XI berjumlah 49 siswa di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun sehingga jumlah keseluruhan siswa adalah 71 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X dan XI di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun. Dengan besar sampel penelitian ini dapat di rumuskan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(0,05)^2}$$

$$n = \frac{71}{1,18}$$

$$n = 60$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

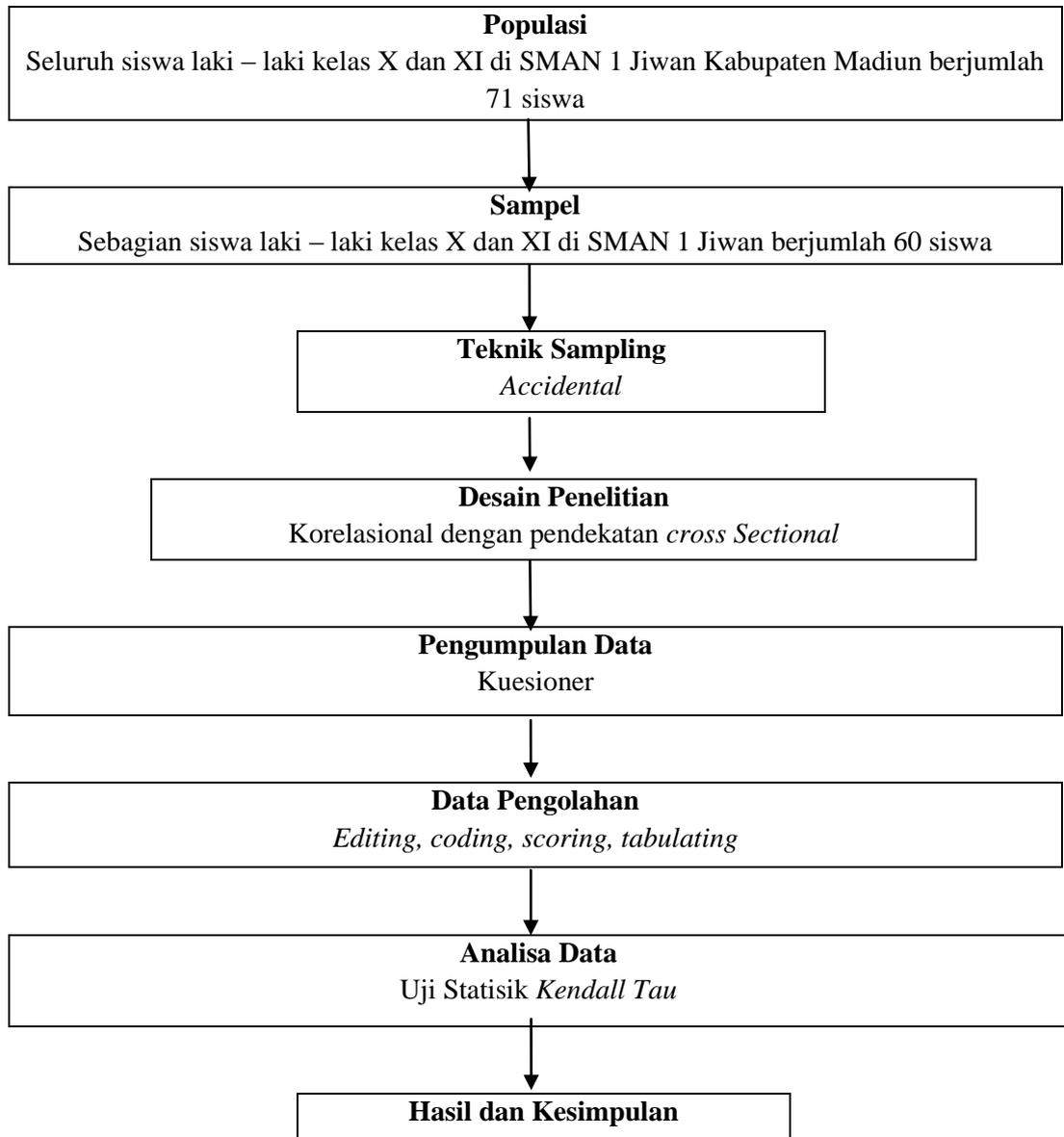
N : Jumlah Populasi

d : Tingkat signifikansi ($d = 0,5$)

4.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *Accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

4.4 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.5.1 Variable Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua cara berinteraksi antara orang tua dan siswa remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok yang aktivitas merokok dilakukan oleh remaja.

4.5.2 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki – laki kelas X dan XI di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor / kriteria
1.	Variabel Bebas : Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh merupakan bagaimana orang tua siswa dalam mendidik serta membimbing anak agar sesuai norma di masyarakat dalam proses menuju kedewasaan	1. Demokratis -Mengarahkan perilaku dengan rasional -Mendorong anak berpendapat -Memberi pujian -Tanggap ada kebutuhan anak 2. Otoriter -Banyak aturan dan tuntutan -Berorientasi pada hukuman -Menutup katup musyawarah -Jarang memberi pujian 3. Permisif -Acuh dan cuek pada	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	1. Selalu nilai 4 2. Sering nilai 3 3. Kadang nilai 2 4. Tidak pernah nilai 1 Skor: Nilai tertinggi dalam masing-masing pola asuh -Demokratis -Otoriter -Permisif

			anak -Anak bebas mengatur pada dirinya -Tidak pernah memberi hukuman -Tidak pernah memberi pujian			
2	Variabel Terikat : perilaku merokok	Aktivitas merokok yang dilakukan oleh siswa	Kebiasaan merokok Frekuensi merokok	Kuesioner dengan skala Guttman	Nominal	Merokok Tidak merokok

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kuesioner pola asuh mengadopsi kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner berisi 24 pernyataan, Kuesioner pola asuh ini sudah di lakukan uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,329. Uji reabilitas diperoleh hasil realibilitas instrument r alpha sebesar 0,763 > 0,60 maka istrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian

Instrumen penelitian kuesioer prilaku merokok mengadopsi kuesioner dari palupi (2018) berisi 6 pertanyaan yaitu 3 pertanyaan tertutup “Ya” dan “tidak” dan pertanyaan terbuka.

4.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas X dan XI di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun pada bulan Mei sampai Agustus 2021.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengurus ijin untuk penelitian dari STIKES Bhakti Husada Madiun yang selanjutnya diberikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.
2. Meminta ijin serta data nomer HP siswa laki-laki ke wali kelas.
3. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur dari penelitian ini kepada responden, apabila bersedia menjadi responden dipersilakan menandatangani *inform consent* melalui *google form*.
4. Selanjutnya peneliti membagikan lembar kuisisioner kepada responden berupa *Google form*.
5. Kemudian kuisisioner diisi oleh responden dengan memberikan tanda centang atau *check list* (✓) pada daftar pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner.
6. Data yang telah terkumpul lalu dikoreksi oleh peneliti untuk mengetahui apakah pertanyaan sudah terjawab semua.
7. Kemudian kuisisioner yang telah diisi secara lengkap dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

4.9 Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

4.9.1 Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Dapat dilakukan setelah data terkumpul. Pada penelitian ini editing yang dilakukan meliputi pemeriksaan kelengkapan isi lembar kuesioner karakteristik responden, lembar kuesioner pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permissive atau penyuntingan data untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data. Data diberi koding sesuai dengan yang dijelaskan dalam definisi operasional dan kebutuhan pengolahan data. Setiap data diberikan kode supaya memudahkan pengolahan data atau untuk memudahkan proses entri data tiap jawaban diberi kode dan skor. Kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kode data umum

Umur:

1: 14 tahun

2: 15 tahun

3: 16 tahun keatas

Kelas

1: kelas X

2: kelas XI

b. Kode data khusus

Kode pola asuh

1 : Demokratis

2 : Otoriter

3 : Permisif

Kode merokok

1: Merokok

2: Tidak Merokok

3. *Scoring* (pemberian skor)

a. Teknik scoring yang digunakan peneliti adalah dengan skala Likert.

Dalam skala Likert telah tersedia empat alternatif pilihan jawaban serta tiap jawaban dari responden memiliki nilai atau skor tertentu.

Skala Likert.

Nilai sebagai berikut:

1) Selalu (SLL) skor 4

2) Sering (S) skor 3

3) Kadang-kadang (KK) skor 2

4) Tidak Pernah (TP) skor 1

Instrumen penelitian pola asuh menggunakan kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner pola asuh

bertujuan untuk untuk menilai pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif.

Penentuan jenis pola asuh berdasarkan

b. Skor variabel perilaku merokok terdiri dari 6 pertanyaan kriteria perilaku merokok:

2) Dikatakan merokok jika aktif merokok

3) Dikatakan tidak merokok jika tidak aktif merokok

4. *Tabulating*

Melakukan tabulasi data yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan sehingga memudahkan para pembaca memahami.

4.9.2 Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi kelas dan umur responden, Sedangkan data khusus terdiri dari variabel bebas dan terikat yang diteliti. Variabel bebas penelitian ini yaitu pola asuh orangtua, sementara variabel terikat yaitu perilaku merokok remaja.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *kendall tau* yang bertujuan untuk menguji hubungan

antara satu variabel independen pola asuh orang tua dengan data berbentuk ordinal dan satu variabel dependen berupa perilaku merokok dengan data berbentuk nominal dengan jumlah sampel lebih dari 10 anggota. Untuk dapat mengambil keputusan terdapat atau tidak terdapat hubungan dilihat dari p value, p value tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan ketentuan :

P value (0,000) $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

P value (0,000) $\leq \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun untuk mendapatkan ijin persetujuan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan ijin dari lembaga tersebut, barulah melakukan penelitian dengan menekankan aspek etika yang meliputi:

1. Surat persetujuan penelitian (*Informed consent*)

Dalam pemberian *informed consent* responden mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap subjek pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama saja, namun

kadang ada juga responden yang bersedia mencantumkan nama lengkap, maka peneliti akan menjaga privasi dari responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Segala informasi yang di dapat oleh peneliti baik dari responden langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jiwan yang dimana merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Madiun. SMAN 1 Jiwan memiliki Visi: 1) Terwujudnya SMAN 1 Jiwan yang cantik, 2) Lulusan yang cerdas, 3) Lingkungan yang asri dan nyaman, 4) Warga sekolah yang taqwa, inovatif, dan kreatif. Untuk mewujudkan visi tersebut sekolah mewujudkan upaya yaitu sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan 2 program yaitu, program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun yang belamatkan di Jl. Dandang Gendis, Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini bersebelahan dengan Puskesmas Pembantu Desa Teguhan Kabupaten Madiun. Sekolah ini terdiri dari 19 kelas Terdapat 30 Guru yang mengajar di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun ini. Jumlah siswa di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun sejumlah 63 siswa untuk kelas 10, 96 siswa untuk kelas 11, dan 120 siswa untuk kelas 12.

Sekolah ini juga didukung beberapa ekstra kulikuler diantaranya adalah basket, bola voli, futsal, pecinta alam, palang merah remaja (PMR), karya ilmiah remaja (KIR), budidaya jamur dan pengolahannya, baca tulis Al-Qur'an, hadrah, pasukan pemimpin upacara, musik. Untuk mendukung

kegiatan-kegiatan tersebut sekolah menyediakan berbagai fasilitas yaitu dilengkapi dengan perpustakaan, lapangan basket, lapangan futsal, laboratorium TIK, laboratorium fisika, laboratorium biologi, dan laboratorium kimia. Didukung dengan kondisi yang sangat nyaman untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar penuh dengan pohon-pohon yang rindang. Secara umum keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Jiwan terlihat rapi, sejuk, dan bersih karena selalu mengupayakan untuk kegiatan penghijauan, dalam hal ini didukung dengan pelajaran mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	16 Tahun	19	31,7%
2	17 Tahun	34	56,7%
3	18 Tahun ke atas	7	11,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia siswa di SMA Negeri 1 Jiwan yaitu berusia 17 tahun dengan presentase sebanyak 34 siswa atau 56,7% dan yang terendah berusia 18 tahun ke atas dengan presentase sebanyak 7 siswa atau 11,7%

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Kelas	Jumlah	Presentase (%)
XI	22	36,7%
XII	38	63,3%
Jumlah	60	100,0%

Berdasarkan tabel 5,2 dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagian besar responden pada remaja laki-laki SMAN 1 Jiwon Madiun berada pada kelas XII yaitu sejumlah 38 siswa atau 63,3%

5.3 Data khusus

5.3.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Remaja Laki-Laki SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Di SMAN Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun

No	Pola asuh orangtua	Frekuensi	Persentase(%)
1	Demokratis	39	65,0%
2	Otoriter	8	13,3%
3	Permisif	13	21,7%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5,3 dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagian besar responden pada remaja laki-laki SMAN 1 Jiwon Madiun memiliki pola asuh demokratis sebesar 39 siswa atau 65,0% dan yang terendah pola asuh otoriter sebesar 8 siswa atau 13,3%

5.3.2 Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase(%)
1	Merokok	40	66,7%
2	Tidak merokok	20	33,3%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan Tabel 5,4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku merokok sebesar 40 siswa (66,7%) dan sebagian kecil siswa yang tidak berperilaku merokok sejumlah 20 siswa (33,3%) di SMAN 1 Jiwan Madiun

5.3.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Tabel 5,5 *Crosstab* Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Merokok Remaja di SMAN Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Pola asuh	Perilaku merokok				Total	Persentase (%)
	Merokok		Tidak merokok			
	F	%	F	%		
Demokratis	22	36,7%	17	28,3%	45	65,0%
Otoriter	8	13,3%	0	0,0%	8	13,3%
Permisif	10	16,7%	3	5,0%	3	21,7%
Total	40	66,7%	20	33,3%	60	100%
Koefisien korelasi	-0,251					
Sig. (2-tailed)	0,045					

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis dan merokok sebanyak 22 remaja (36,7%), sedangkan siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan tidak merokok 17 remaja (28,3%). Siswa yang memiliki pola asuh otoriter dan merokok sebanyak 8 remaja (13,3%), sedangkan siswa yang memiliki pola asuh otoriter dan tidak merokok 0 remaja (0,0%). Siswa yang memiliki pola asuh permisif merokok sebanyak 10 remaja (16,7%), sedangkan pola asuh persimif tidak merokok sebanyak 3 remaja (5,0%).

Hasil uji statistik dengan uji *Kendall's tau* diperoleh nilai p Sig. (2-tailed) sebesar 0,045 maka $< \alpha$ (0,05) hal ini bisa dikatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun. Koefisien korelasi sebesar 0,251 maka dari itu tingkat kerekatan hubungan berada pada tingkat yang cukup dan terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun. Hal ini telah menjawab hipotesa pada penelitian, karena terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Remaja Laki-Laki SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun

Pola asuh orang tua pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 jiwon Kabupaten Madiun berdasarkan tabel 5.3 terdapat bahwa sebagian besar siswa di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun memiliki pola asuh demokratis sebesar 39 (65,0%) dan yang terendah pola asuh otoriter sebesar 8 siswa atau (13,3%).

Dari indikator kuesioner pola asuh demokratis yaitu mengarahkan perilaku dengan rasional, mendorong anak untuk berpendapat, memberi pujian, tanggap ada kebutuhan anak dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah orang tua mendorong anak untuk berani menyatakan pendapat. Dari pola asuh otoriter dengan indikator banyak aturan dan

tuntutan, berorientasi pada hukuman, menutup katup musyawarah, jarang memberi pujian dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah saya dilarang bermain oleh orangtua setelah pulang sekolah. Sedangkan pola asuh permisif sebanyak 13 siswa (21,7%) dengan indikator acuh dan cuek pada anak, anak bebas mengatur pada dirinya tidak pernah memberi hukuman, tidak pernah memberi pujian dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah tanpa izin orang tua, saya bebas melakukan hal yang saya inginkan.

Baumrind (dalam Huver dkk, 2010) mengemukakan empat dimensi pola asuh, yaitu kendali orang tua, kejelasan komunikasi orang tua dengan anak, tuntutan kedewasaan, dan kasih sayang. Kendali orang tua terkait dengan segala perilaku yang merujuk pada upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. Kejelasan komunikasi orang tua dengan anak merujuk pada kesadaran orang tua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan atau keluhan anak, dan juga kesadaran orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan. Tuntutan kedewasaan merujuk pada dukungan prestasi, sosial, dan emosi dari orang tua terhadap anak. Kasih merujuk pada kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam upaya memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak.

Selain itu pada pola asuh otoriter berarti gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat.

Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Pada pola asuh permisif gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar atau tidak (Parke & Gauvain, 2009).

Menurut asumsi peneliti dapat dilihat dari hasil penelitian di atas sebagian besar siswa SMAN 1 Jiwan memiliki pola asuh demokratis. Mengarahkan perilaku anak dengan rasional merupakan salah satu pola asuh demokratis yang diberikan orang tua pada anak.

5.4.2 Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Pada tabel 5.4 dapat dilihat sebagian siswa di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun memiliki perilaku merokok dengan semua jenis pola

asuh sebesar 40 siswa 66,7% dan yang tidak merokok sebesar 20 siswa 33,3%. Pada tabel 5.2 dapat di ketahui sebagian besar usia siswa di SMAN 1 Jiwan yaitu berusia 16 tahun dengan persentase sebanyak 19 siswa (31,7%) usia 17 sampai 20 termasuk dalam bagian dalam remaja akhir. (Menurut Sarwono (2011) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini, Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi menjadi 2 yaitu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) menurut Mu'tadin dan Hansen (dalam Nasution, 2007). Faktor dari dalam (internal) Faktor Kepribadian Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan. Faktor dari luar (eksternal) Pengaruh Orang Tua Menurut Baer dan Korado (dalam Nasution, 2007) individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak – anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga

yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal dengan orang tua tunggal (*Single Parent*). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok. Pengaruh Teman Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka makin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya. Perilaku merokok merupakan segala bentuk kegiatan individu dalam membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang disekitarnya (Nasution, 2007).

Sedangkan menurut Sitepoe (dalam Sanjiwani & Budisetyani, 2014), perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa. Kemudian tokoh lain, Shiffman (dalam Astuti, 2012) menjelaskan bahwa merokok adalah menghirup atau menghisap asap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok. Pada proses pembentukan perilaku merokok remaja pada siswa SMP yang mendapatkan rokok dengan membeli, dimana remaja tersebut pada tahap initiation atau perintisan. Seseorang meneruskan untuk tetap mencoba-coba merokok, setelah terbentuk interpretasi-interpretasi tentang model yang ada, kemudian remaja mengevaluasi hasil interpretasi tersebut melalui perasaan dan perilaku (Leventhal dan Cleary dalam Rochayati, 2015).

Dari hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki usia 17 tahun sebagian besar berperilaku merokok di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun. Karena siswa yang memasuki usia remaja memiliki emosi yang labil dan juga menjadi keinginan remaja untuk menghilangkan kebosanan saat merokok.

5.4.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pola asuh demokratis dan merokok sebanyak 22 siswa (36,7%) sedangkan yang tidak merokok sebesar 17 siswa (28,3%) pada siswa yang memiliki pola asuh otoriter yang merokok sebanyak 8 siswa (13,3%) dan yang tidak merokok sebesar 0 siswa (0%) siswa yang memiliki pola asuh permisif yang merokok sebesar 10 siswa (16,7%) dan yang tidak merokok sebesar 3 siswa (5,0%). Hasil uji statistik dengan uji *Kendall's tau* diperoleh nilai $P = 0,045$ maka $<$ dari 0,05 hal ini bisa dikatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

Menurut Murtiyani (2011), masa remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Seorang remaja memilih untuk merokok erat kaitannya dengan belum matangnya mental seorang remaja. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa sehingga masih sering gagal untuk

mempertimbangkan dampak dari perilakunya sendiri. Remaja juga sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode cobacoba, yang kadang kala berdampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain seperti merokok. Namun remaja kerap kali mengabaikan dampaknya karena remaja masih dalam rangka mencari identitas diri dan tidak ragu untuk mencoba sesuatu yang baru meski berbahaya dalam rangka meningkatkan status sosial di lingkungan pergaulan.

Di samping itu, masa remaja merupakan masa peralihan yang mana remaja menjadi labil dan mudah terpengaruh. Dalam konteks ini, labil dan mudah terpengaruh terkait dengan perilaku remaja yang mudah berubah dan kerentanan remaja untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi yang belum pasti inilah remaja rentan mengalami permasalahan dan berperilaku negatif karena masih labil dan emosinya belum terbentuk secara matang, salah satunya adalah merokok (Karyadi, 2008). Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, antara lain mencontoh orang tua, mencontoh rekan sebaya, dan juga pola asuh orang tua (Komalasari & Helmi, 2000).

Hetherington dan Porke (1999) menyatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi total antara orang tua dengan anak, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan bagaimana perilaku anak nantinya dan apakah anak akan sanggup berperilaku sesuai dengan

norma yang ada dalam masyarakat tanpa merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pengasuhan, anak akan mencontoh orang tua sekaligus memperoleh gambaran mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dari batasan yang diterapkan oleh orang tua pada anak.

Dari hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh sangat berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Jiwon Kabupaten Madiun, dimana terlihat adanya kecenderungan responden yang pola asuh demokratis memiliki perilaku merokok paling banyak. Pola asuh demokratis yaitu sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Sedangkan perilaku merokok pada remaja memicu beberapa memicu penyakit seperti kardiofaskuler, neoplasma(kanker) saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah dan memperpendek usia..

Dari tabel 5.5 dapat di simpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki jumlah tertinggi perilaku merokok sedangkan pada sedangkan pada pola asuh otoriter memiliki jumlah siswa perokok yang terrendah. Pada pola asuh siswa yang tidak merokok tertinggi pada pola asuh demokratis dan terendah pada pola asuh otoriter dalam pola asuh otoriter orang tua menerapkan hukuman jika tidak sesuai dengan aturan sehingga anak patuh karena takut anak hukuman. Perilaku merokok pada siswa perlu dilakukan upaya pencegahan, berdiskusi mengenai pola asuh orang

tua terkait perilaku merokok perlu dilakukan. Di lihat dari kesimpulan di atas bahwa pola asuh demokratis banyak yang melakukan perilaku merokok hal ini bisa juga dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan contohnya teman sebaya dan juga iklan rokok. Maka dari itu informasi mengenai bahaya perilaku merokok sangat diperlukan dalam pola asuh orang tua terhadap siswa yang memiliki perilaku merokok, selain itu berdiskusi dengan orang tua terkait resiko perilaku merokok perlu di lakukan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh pada sebagian besar siswa SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun adalah pola asuh demokratis
2. Sebagian besar siswa di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun mempunyai perilaku merokok.
3. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perilaku merokok dan faktor pengaruh selain dari pola asuh orangtua.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua dan pihak sekolah memberikan perhatian dan pembetulan pola pikir kepada siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
3. Bagi Lahan Penelitian
Diharapkan sekolah membuat peraturan tentang larangan merokok disekolah yang lebih tegas dari sebelumnya agar siswa semakin disiplin, membuat peraturan untuk pedagang di area sekolah agar tidak menjual atau menyediakan rokok untuk siswanya dan diharapkan sekolah

memasang poster area bebas rokok di sekolah dan himbauan lanjut tentang merokok

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan kesehatan kepada siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2009). *Guru dan pembelajaran bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Aditama, T.Y. (2011). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, M. & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Muhammad, dkk. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Pesesrta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aprilianto, T. (2007). *Kudidik diriku demi mendidik anakku Dalam M. Lombe*. (Ed). Malang: Dioma.
- Darho, Ahmad. (2012). *Psikologi Kebidanan: Analisis Perilaku Wanita untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama (psikologi atitama)*. Dalam A. Gunarsa. (Ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, Ari Pristiana. (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja*. Tesis S2 Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia. (diakses 11 Januari 2021)
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hasnida, & Kemala, I. (2005). *Hubungan Antara Stres Dan Perilaku Merokok*.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti dkk,. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Info, datin. (2017). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Retrieved From www.depkes.go.id. (diakses 11 Januari 2021).
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Jose RL Batubara, Bambang Triadjaja AAP, Aman B. Pulungan. (2010). *Buku Ajar Endokronologi Anak*. IDAI.

- Karyadi. (2008). *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*. Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (diakses tanggal 20 Februari 2021).
- King, L. A. (2014). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. (B. Marwendy, Penerj.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Komalasari, D & Helmi A F. (2000). *Faktor – Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. (diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Mustikaningrum, S. (2010). *Perbedaan Kadar Trigliserida Darah pada Perokok dan Bukan Perokok*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Semarang. (diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Najibah, N. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. (diakses tanggal 20 Februari 2021).
- Nasrun, F. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Anak Di Era Digital*. *An-Nisa'*, 9, 121-137
- Nasution IK. (2007). *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Notoadmojo, S. (2010). *Peromosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta 2010.
- Riskesdas. (2018). *Kemenkes Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. www.Kemenkes.go.id. (diakses pada Senin, 11 Januari 2021).
- Rusilaanti. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekarrini L. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI
- Suleiman, R., & Muhammad. (2016). *Penyebab Utama Makin Banyak Perokok di Indonesia*. Tersedia dalam <https://health.detik.com/read/2016/05/31/190503/3222227/763/3penyebab-utama-makin-banyak-perokok-di-indonesiaiklan-mudah-dan-murah>. (diakses 22 Februari 2021).
- Sanjiwani, N.L.P.Y dan Budisetyani, I.G.P.W. (2014). *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarapura*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1, No.2, 344-352

- Sofia, A. Adiyanti, M. G. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. Tersedia dalam http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/download/7760/pdf_6. (Diakses tanggal 3 Maret 2021).
- Tim KPAI. (2013). *Menyelamatkan Anak Dari Bahaya Rokok*. (Diakses 25 Februari 2021).
- Tridhonanto, Al, Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Vera. (2012). *Remaja Perokok Performanya Pasti Seperti Ini*. dari <http://health.detik.com/read/2012/05/19/100015/1919791/1301/remajaperokok-performanya-pasti-seperti-ini>. (Diakses 25 Februari 2021)
- WHO, (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014*, Tersedia dalam [:http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf). (Diakses 25 Februari 2021)
- Wildam. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Peer Group Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual Di Sma Negeri 2 Dan Man 2 Medan*. Medan: Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat. (Diakses 25 Februari 2021)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp / Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO. 383 / SK / BAN - PT / Akred / PT / V / 2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 166/STIKES/BHM/U/ 11/ 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jiwan
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Gigh Prasetyo
NIM : 201702017
Semester : 8
Data yg dibutuhkan : Jumlah siswa Kelas X dan XI
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun
Pembimbing : 1. Mega Arianti, S. Kep., Ners., M. Kep
2. Kuswanto, S. Kep., Ners., M. Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 29 Maret 2021
Ketua



Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

LAMPIRAN 2



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 153/STIKES/BHM/U/V1/2021
Lampiran :-
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SMA negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Gigih Prasetyo
NIM : 201702017
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki-Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun
Tempat Penelitian : SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun
Lama Penelitian : 2 bulan
Pembimbing : 1. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
2. Kuswanto, S.Kep., Ns., M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 29 Juni 2021
Ketua

Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JIWAN KAB. MADIUN
Jl.DandangGendisDesaTeguhanTelp. (0351) 458294
Website : www.smanjiwan.sch.id | Email : smanjiwan_mdn@yahoo.com
MADIUN KodePos : 63161

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/ 493 /101.6.16.16/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIM, S.Pd., M. KPd
NIP : 19700718 200501 1 003
Pangkat/ Golongan : Pembina IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Jiwan

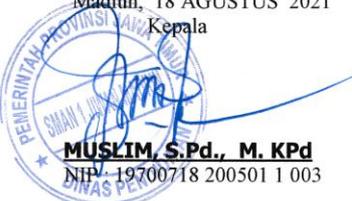
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : GIGIH PRASETYO
NIM : 201702017
Fakultas : KEPERAWATAN
Program studi : S1 KEPERAWATAN
Mahasiswa : STIKES

Telah selesai melakukan penelitian di SMAN 1 Jiwan, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA LAKI-LAKI DI SMAN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 18 AGUSTUS 2021
Kepala


MUSLIM, S.Pd., M. KPd
NIP. 19700718 200501 1 003

LAMPIRAN 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bhakti

Husada Mulia Madiun,

Nama : Gigih Prasetyo

Nim : 201702017

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun”. Sehubung dengan ini saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesedian saudara saya ucapkan terimakasih.

Madiun, April 2021

Peneliti

Gigih Prasetyo

20172017

LAMPIRAN 5

INFORMED CONSENT

Setelah dijelaskan maksud dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

menyatakan bersedia/ tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Gigih Prasetyo dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Laki – Laki Di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun”, dengan catatan apabila sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dapat dijamin kerahasiaannya. Dengan persetujuan ini, saya menandatangani dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Madiun, 2021

Peneliti

Responden

Gigih Prasetyo
NIM. 201702017

()

*Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 6

Tabel kisi-kisi kuesioner Pola Asuh Orang tua

No	Gaya Pola Asuh	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	Otoriter	1. Banyak aturan dan tuntutan	4, 13, 15	8
		2. Berorientasi pada hukuman	5	
		3. Menutup katup musyawarah	10, 11	
		4. Jarang memberi pujian	16, 22	
2	Demokratis	1. Mengarahkan perilaku dengan rasional	1, 17	8
		2. Mendorong anak untuk berpendapat	2, 6, 12, 20	
		3. memberi pujian	19	
		4. Tangap ada kebutuhan anak	18	
3	Permisif	1. Acuh dan cuek pada anak	9	8
		2. anak bebas mengatur pada dirinya	3, 7, 8	
		3. Tidak pernah memberi hukuman	23, 24	
		4. Tidak pernah memberi pujian	14.21	
				24

Tabel kisi-kisi Kuesioner Perilaku Merokok

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal	No Soal
Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki di SMAN 1 Jiwani Madiun	Aktivitas merokok remaja SMAN 1 Jiwani Madiun 1. perilaku merokok remaja	6	1,2,3,4,5,6

LAMPIRAN 7

LEMBAR KUESIONER

NAMA :

KELAS :

USIA :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah dengan cermat dan teliti semua pertanyaan.

Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom sebelah kanan pada setiap pertanyaan yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan

SLL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

KUESIONER POLA ASUH ORANGTUA

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SLL	SR	KK	TP
	Orangtua mengingatkan saya untuk belajar dengan Baik				
	Orangtua mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat				
	Ketika kesulitan mengerjakan PR, orangtua tidak membantu saya				
	Saya dilarang bermain oleh orangtua setelah pulang sekolah				
	Saya dihukum apabila melakukan kesalahan				
	Saya lebih senang bercerita dengan orangtua dibandingkan dengan teman-teman				
	Orangtua tidak mengajak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				

	Saya dibiarkan bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				
	Tanpa izin orangtua, saya bebas melakukan hal yang saya inginkan				
	Orangtua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan pada saya				
	Bila saya memberikan ide untuk kepentingan keluarga, orangtua akan marah dan menganggap saya lancang				
	Orangtua mendukung saya melakukan hobi yang saya sukai				
	Waktu belajar saya diatur oleh orangtua				
	Ketika saya mengikuti lomba, orangtua saya tidak memberikan semangat untuk saya				
	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orangtua				
	Jika saya mendapat prestasi, orangtua tidak memberikan penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
	Saat saya melakukan kesalahan, orangtua akan menasehati saya				
	Ketika nilai saya kurang baik, orangtua mendaftarkan saya di bimbingan belajar				
	Ketika mendapat nilai ulangan yang bagus, Orang tua memuji dan memberi hadiah				
	Ketika saya meminta orangtua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya tapi saya yang akan mengambil keputusan akhir				
	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orangtua tidak memberi pujian				
	Orangtua akan marah apabila saya menghadapi kegagalan di sekolah				
	Orangtua akan diam saja saat saya melakukan Kesalahan				
	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orangtua tidak mengingatkan saya				

LAMPIRAN 8

KUISIONER PERILAKU MEROKOK

Tanggal pengisian kuisisioner :

Nama :

Kelas :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN:

Isilah identitas saudara dengan lengkap.

Pertanyaan yang berupa isian dimohon mengisi jawaban pada tempat yang sudah disediakan

Pertanyaan yang berupa pilihan, dimohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (√) pada kotak yang telah disediakan

PERTANYAAN:

Selama hidup, apakah anda pernah merokok?

YA

TIDAK

Jika YA, Apakah sekarang masih aktif merokok?

YA

TIDAK

Jika masih aktif, lanjut ke pertanyaan berikut :

Sudah berapa lama anda merokok? (Dari pertama kali merokok sampai dengan saat ini)

Sebutkan : Bulan (jika baru merokok beberapa bulan)

.....Tahun (jika sudah merokok bertahun-tahun)

Apakah anda merokok setiap hari?

YA

TIDAK

(Jika tidak), berapa kali anda merokok dalam satu minggu?

Sebutkan:.....

Berapa batang rokok yang anda hisap dalam satu hari?

Sebutkan:.....

LAMPIRAN 9

TABULASI POLA ASUH

N O	NA MA	U SI A	KE LA S	P 1	P 2	P 6	P 12	P 17	P 18	P 19	P 20	JUM LAH	P 4	P 5	P 10	P 11	P 13	P 15	P 16	P 22	JUM LAH	P 3	P 7	P 8	P 9	P 14	P 21	P 23	P 24	JUM LAH	HASIL POLA ASUH
1	Y	17	11	4	3	3	3	3	2	3	2	23	3	3	4	4	4	3	1	3	25	2	3	3	2	1	2	3	3	19	OTORITER
2	M	16	12	4	3	3	4	4	3	4	3	28	2	3	3	2	3	2	3	2	20	3	1	4	4	1	3	4	1	21	DEMOKR ATIS
3	F	17	12	4	4	1	4	4	1	1	1	20	1	4	1	1	4	1	1	1	14	4	4	1	1	4	4	1	4	23	PERMISIF
4	F	16	11	4	2	1	2	4	2	2	2	19	2	2	1	1	2	2	2	1	13	3	4	1	1	4	3	2	3	21	PERMISIF
5	P	17	11	4	4	4	4	3	2	4	2	27	1	2	2	3	3	4	1	4	20	1	1	4	2	1	1	3	1	14	DEMOKR ATIS
6	M	17	11	4	4	4	4	4	3	4	4	31	1	2	2	3	3	3	1	4	19	4	1	4	2	1	3	3	1	19	DEMOKR ATIS
7	B	17	12	3	2	3	2	3	3	2	4	22	2	2	1	1	3	3	4	3	19	1	1	1	1	4	4	1	4	17	DEMOKR ATIS
8	G	18	12	3	3	2	4	1	3	1	1	18	4	2	2	3	1	4	4	3	23	1	1	2	2	1	3	1	4	15	OTORITER
9	R	17	12	3	4	3	4	3	2	3	2	24	2	3	1	1	2	2	4	2	17	4	4	2	1	4	4	1	3	23	DEMOKR ATIS
10	Y	15	11	4	4	4	4	4	3	4	4	31	2	3	4	2	1	4	4	3	23	4	1	2	1	4	4	1	4	21	DEMOKR ATIS
11	F	17	12	4	4	4	4	4	1	4	2	27	1	2	2	3	2	1	3	2	16	3	3	2	2	3	4	3	4	24	DEMOKR ATIS
12	F	18	12	4	4	2	2	4	2	4	3	25	3	4	3	3	4	3	2	4	26	4	3	2	2	4	4	1	3	23	OTORITER
1	D	16	11	4	4	3	4	4	2	3	3	27	2	2	1	1	2	3	2	1	14	3	1	1	1	4	4	2	2	18	DEMOKR

28	F	17	12	3	2	3	2	2	2	2	2	18	4	1	2	1	2	2	4	4	20	2	3	1	1	4	3	1	4	19	OTORITER
29	V	17	11	3	2	4	2	4	2	2	1	20	4	3	2	1	1	3	2	1	17	3	3	1	1	3	3	1	3	18	DEMOKR ATIS
30	S	17	12	4	2	1	2	2	2	2	2	17	2	2	1	4	2	2	4	2	19	3	4	4	2	3	1	2	3	22	PERMISIF
31	C	16	12	4	3	4	3	4	1	1	1	21	2	3	1	1	1	3	4	2	17	3	3	1	1	1	3	1	3	16	DEMOKR ATIS
32	G	17	12	4	4	4	4	3	3	3	1	26	3	3	1	1	1	2	2	4	17	3	3	1	1	4	4	1	2	19	DEMOKR ATIS
33	M	15	11	3	3	2	4	3	2	3	2	22	2	3	4	3	2	2	4	4	24	1	4	1	1	4	4	1	4	20	OTORITER
34	Y	18	12	4	4	3	4	3	3	2	4	27	1	4	4	1	1	3	2	2	18	2	1	2	2	3	4	2	1	17	DEMOKR ATIS
35	F	16	11	3	2	2	3	4	3	2	2	21	3	2	2	1	3	3	2	3	19	4	3	2	2	4	3	1	4	23	PERMISIF
36	I	17	12	4	3	3	4	4	3	2	2	25	2	2	1	1	2	2	4	4	18	3	1	2	2	4	4	1	4	21	DEMOKR ATIS
37	F	17	12	4	4	2	4	3	2	2	2	23	4	4	1	2	1	4	3	3	22	4	4	4	1	3	3	4	1	24	PERMISIF
38	J	16	11	4	3	1	2	4	1	3	1	19	1	3	1	1	4	4	4	1	19	4	1	1	1	4	4	1	4	20	PERMISIF
39	G	16	11	3	3	2	4	4	3	2	3	24	1	4	1	1	2	2	4	1	16	3	4	1	1	4	4	1	4	22	DEMOKR ATIS
40	R	17	12	4	4	3	3	4	3	2	3	26	3	2	1	1	1	3	3	2	16	4	2	1	1	4	3	1	4	20	DEMOKR ATIS
41	E	16	12	4	4	2	3	4	1	1	3	22	3	2	1	1	1	1	2	1	12	2	4	1	2	4	2	1	4	20	DEMOKR ATIS
42	R	18	12	4	3	1	4	4	3	1	4	24	3	4	4	4	2	4	1	3	25	4	4	1	2	4	4	1	3	23	OTORITER

4 3	T	17	11	4	4	4	2	4	3	3	2	26	4	3	2	4	3	2	2	3	23	3	3	4	2	1	2	4	3	22	DEMOKR ATIS
4 4	Y	16	11	4	3	2	4	4	1	3	4	25	3	4	1	1	4	3	1	1	18	3	3	1	2	3	3	2	3	20	DEMOKR ATIS
4 5	M	17	11	4	3	2	3	4	2	4	3	25	2	3	2	1	2	2	2	2	16	3	3	2	1	4	3	2	3	21	DEMOKR ATIS
4 6	G	17	11	4	3	1	2	3	1	1	1	16	2	3	3	3	1	3	3	1	19	3	4	2	1	2	3	2	3	20	PERMISIF
4 7	B	17	12	1	1	1	1	4	2	1	1	12	4	4	4	3	4	4	1	3	27	1	4	1	1	1	2	1	3	14	OTORITER
4 8	N	16	11	4	2	2	2	4	4	1	2	21	2	3	2	2	2	4	1	4	20	3	3	1	3	2	3	1	4	20	DEMOKR ATIS
4 9	O	17	11	3	3	2	3	3	2	2	3	21	2	2	1	2	2	2	3	2	16	3	3	2	2	4	3	2	3	22	PERMISIF
5 0	Y	16	12	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	4	4	3	2	1	4	22	4	1	4	2	4	1	4	1	21	DEMOKR ATIS
5 1	R	17	11	2	2	4	2	4	2	2	4	22	2	2	2	1	1	2	3	2	15	4	3	1	3	4	4	1	3	23	DEMOKR ATIS
5 2	V	17	12	4	3	2	4	4	2	4	4	27	2	3	1	1	2	2	4	2	17	4	3	2	1	4	4	1	4	23	DEMOKR ATIS
5 3	C	16	11	4	4	4	4	4	4	4	2	30	2	2	2	4	4	4	1	4	23	4	3	2	4	1	1	4	1	20	DEMOKR ATIS
5 4	T	17	12	4	4	4	4	3	1	4	4	28	1	1	1	1	1	1	4	1	11	4	4	2	1	4	4	1	4	24	DEMOKR ATIS
5 5	L	16	12	3	2	2	4	4	3	3	3	24	2	3	1	1	3	3	4	2	19	3	3	1	1	4	4	1	3	20	DEMOKR ATIS
5 6	D	16	11	4	3	4	3	3	3	3	2	25	3	3	1	1	2	2	3	2	17	4	4	1	1	1	4	1	4	20	DEMOKR ATIS
5 7	D	17	12	3	3	2	4	4	3	2	4	25	2	1	2	1	1	1	3	4	15	3	3	1	1	4	3	1	4	20	DEMOKR

LAMPIRAN 10**TABULASI MEROKOK**

No	Aktif/tidak	Setiap hari	batang/hari	Kesimpulan
1	YA	YA	5	1
2	YA	YA	6	1
3	YA	YA	7	1
4	YA	YA	4	1
5	YA	YA	3	1
6	YA	YA	5	1
7	TIDAK	TIDAK	0	2
8	YA	YA	3	1
9	YA	YA	5	1
10	TIDAK	TIDAK	0	2
11	TIDAK	TIDAK	0	2
12	YA	YA	8	1
13	TIDAK	TIDAK	0	2
14	YA	YA	7	1
15	YA	YA	3	1
16	TIDAK	TIDAK	0	2
17	YA	YA	8	1
18	YA	YA	7	1
19	YA	YA	3	1
20	TIDAK	TIDAK	0	2
21	YA	YA	3	1
22	TIDAK	TIDAK	0	2
23	YA	YA	4	1
24	TIDAK	TIDAK	0	2
25	YA	YA	3	1
26	YA	YA	4	1
27	TIDAK	TIDAK	0	2
28	YA	YA	5	1
29	TIDAK	TIDAK	0	2
30	YA	YA	5	1
31	YA	YA	6	1
32	TIDAK	TIDAK	0	2
33	YA	YA	4	1
34	YA	YA	4	1
35	YA	YA	3	1
36	TIDAK	TIDAK	0	2

37	TIDAK	TIDAK	0	2
38	YA	YA	3	1
39	TIDAK	TIDAK	0	2
40	TIDAK	TIDAK	0	2
41	TIDAK	TIDAK	0	2
42	YA	YA	3	1
43	YA	YA	4	1
44	YA	YA	12	1
45	YA	YA	12	1
46	YA	YA	4	1
47	YA	YA	6	1
48	TIDAK	TIDAK	0	2
49	YA	YA	4	1
50	YA	YA	7	1
51	YA	YA	3	1
52	TIDAK	TIDAK	0	2
53	YA	YA	3	1
54	YA	YA	5	1
55	YA	YA	3	1
56	YA	YA	7	1
57	TIDAK	TIDAK	0	2
58	TIDAK	TIDAK	0	2
59	YA	YA	7	1
60	YA	YA	5	1

LAMPIRAN 11**TABULASI POLA ASUH ORANG TUA DAN MEROKOK**

No	Nama (inisial)	Umur	Kelas	Pola Asuh	Perilaku Merokok
1	Y	17	11	OTORITER	1
2	M	16	12	DEMOKRATIS	1
3	F	17	12	PERMISIF	1
4	F	16	11	PERMISIF	1
5	P	17	11	DEMOKRATIS	1
6	M	17	11	DEMOKRATIS	1
7	B	17	12	DEMOKRATIS	2
8	G	18	12	OTORITER	1
9	R	17	12	DEMOKRATIS	1
10	Y	15	11	DEMOKRATIS	2
11	F	17	12	DEMOKRATIS	2
12	F	18	12	OTORITER	1
13	D	16	11	DEMOKRATIS	2
14	S	17	12	DEMOKRATIS	1
15	R	17	12	DEMOKRATIS	1
16	D	17	11	DEMOKRATIS	2
17	A	17	12	OTORITER	1
18	R	17	12	DEMOKRATIS	1
19	A	17	12	PERMISIF	1
20	A	16	12	DEMOKRATIS	2
21	M	17	12	DEMOKRATIS	1
22	F	19	12	PERMISIF	2
23	H	17	12	DEMOKRATIS	1

24	R	17	12	PERMISIF	2
25	C	18	12	DEMOKRATIS	1
26	R	18	12	DEMOKRATIS	1
27	I	17	12	DEMOKRATIS	2
28	F	17	12	OTORITER	1
29	V	17	11	DEMOKRATIS	2
30	S	17	12	PERMISIF	1
31	C	16	12	DEMOKRATIS	1
32	G	17	12	DEMOKRATIS	2
33	M	15	11	OTORITER	1
34	Y	18	12	DEMOKRATIS	1
35	F	16	11	PERMISIF	1
36	I	17	12	DEMOKRATIS	2
37	F	17	12	PERMISIF	2
38	J	16	11	PERMISIF	1
39	G	16	11	DEMOKRATIS	2
40	R	17	12	DEMOKRATIS	2
41	E	16	12	DEMOKRATIS	2
42	R	18	12	OTORITER	1
43	T	17	11	DEMOKRATIS	1
44	Y	16	11	DEMOKRATIS	1
45	M	17	11	DEMOKRATIS	1
46	G	17	11	PERMISIF	1
47	B	17	12	OTORITER	1
48	N	16	11	DEMOKRATIS	2
49	O	17	11	PERMISIF	1
50	Y	16	12	DEMOKRATIS	1

51	R	17	11	DEMOKRATIS	1
52	V	17	12	DEMOKRATIS	2
53	C	16	11	DEMOKRATIS	1
54	T	17	12	DEMOKRATIS	1
55	L	16	12	DEMOKRATIS	1
56	D	16	11	DEMOKRATIS	1
57	D	17	12	DEMOKRATIS	2
58	R	16	11	DEMOKRATIS	2
59	Y	16	11	PERMISIF	1
60	G	17	11	PERMISIF	1

LAMPIRAN 12

PENGOLAHAN DATA SPSS

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	19	29,7	31,7	31,7
Valid 17	34	53,1	56,7	88,3
Valid 18	6	9,4	10,0	98,3
Valid 19	1	1,6	1,7	100,0
Total	60	93,8	100,0	
Missing System	4	6,3		
Total	64	100,0		

KELAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	22	34,4	36,7	36,7
Valid 12	38	59,4	63,3	100,0
Total	60	93,8	100,0	
Missing System	4	6,3		
Total	64	100,0		

POLA_ASUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DEMOKRATIS	39	60,9	65,0	65,0
Valid OTORITER	8	12,5	13,3	78,3
Valid PERMISIF	13	20,3	21,7	100,0
Total	60	93,8	100,0	
Missing System	4	6,3		
Total	64	100,0		

MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEROKOK	40	62,5	66,7	66,7
	TIDAK MEROKOK	20	31,3	33,3	100,0
	Total	60	93,8	100,0	
Missing	System	4	6,3		
Total		64	100,0		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA_ASUH * MEROKOK	60	93,8%	4	6,2%	64	100,0%

POLA_ASUH * MEROKOK Crosstabulation

		MEROKOK		Total	
		MEROKOK	TIDAK MEROKOK		
POLA_ASUH	DEMOKRATIS	Count	22	17	39
		Expected Count	26,0	13,0	39,0
		% within POLA_ASUH	56,4%	43,6%	100,0%
		% within MEROKOK	55,0%	85,0%	65,0%
		% of Total	36,7%	28,3%	65,0%
		Count	8	0	8
		Expected Count	5,3	2,7	8,0
		% within POLA_ASUH	100,0%	0,0%	100,0%
		% within MEROKOK	20,0%	0,0%	13,3%
		% of Total	13,3%	0,0%	13,3%
		Count	10	3	13
		Expected Count	8,7	4,3	13,0
	% within POLA_ASUH	76,9%	23,1%	100,0%	
	% within MEROKOK	25,0%	15,0%	21,7%	
	% of Total	16,7%	5,0%	21,7%	
Total		Count	40	20	60
		Expected Count	40,0	20,0	60,0
		% within POLA_ASUH	66,7%	33,3%	100,0%
		% within MEROKOK	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	66,7%	33,3%	100,0%	

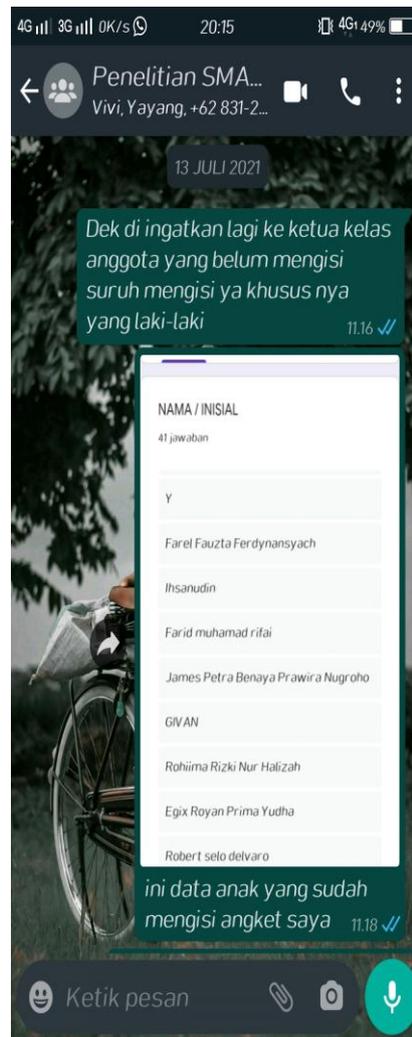
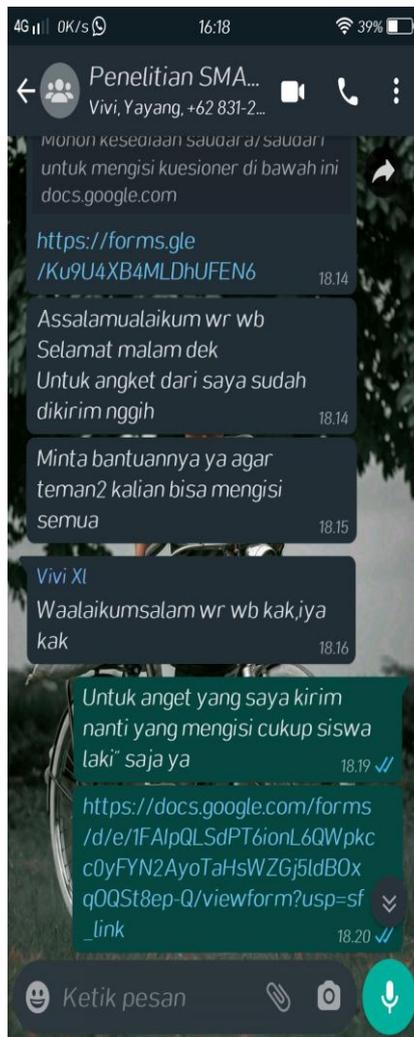
Correlations

		POLA_ASUH	MEROKOK	
Kendall's tau_b	POLA_ASUH	Correlation Coefficient	1,000	-,251 [*]
		Sig. (2-tailed)	.	,045
		N	60	60
MEROKOK	MEROKOK	Correlation Coefficient	-,251 [*]	1,000
		Sig. (2-tailed)	,045	.
		N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 14

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PRODI S1 KEPERAWATAN

Nama Mahasiswa : **GIGIH PRASETO**
 NIM : **201702017**
 Jidul : **Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan perilaku motorik pada anak remaja laki-laki di rumah puankabkda**
 Pembimbing 1 : **Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep**
 Pembimbing 2 : **Kuswanto, S.Kep., Ns., M.Kes**

PEMBIMBING 1		PEMBIMBING 2	
NO TANGGAL	TOPIK / BAB	NO TANGGAL	TOPIK / BAB
19/20 21/20 /12	acc judul bab 1 LB	8/2 12/20 /12	ACC judul
3/21 /3	Fokus ke permasalahan penting mengenai permasalahan bb. MSK Membantu penulisan proposal sesuai panduan		Bab I
15/21 /3	Membantu Paragraf Sampul awal, Daftar Pustaka Penulisan huruf miring	18/2 /3	Selama wawancara Revisi
31/21 /3	Pertaksi penulisan	19/2 /2	Evaluasi Lampiran I & II
9/21 /4	- Perbaiki penulisan - penghitungan sampel - ke keabsahan		Bab II, III
15/21 /4	acc ujian	10/21 /4	Revisi Lampiran III Acc.

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	08/21/08		Per Am 14	
	17/21/08		- Abstrak - Pendahuluan - Tasuccer.	
	16/21/08		Ace. ujian sidang	

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	10/21/08	Bab 5 & 6	- Penulisan - Revisi pembahasan	
	12/21/08	Bab 5 & 6, lampiran	- penulisan - Tolakasi	
	12/21/08	Bab 5 & 6	Perbaiki penulisan pembahasan & Berlay data mentah	
	16/21/08		- sama abstrak Full ace ujian simpul	

Kaprodi Keperawatan

()